



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 24 Februari 2025

Halaman: 4

TAJUK

Membuka Peluang untuk Warga dari Penataan Kotabaru

Pedagang Kaki Lima (PKL) penjaja kopi atau penjaja kopi jalanan dan parkir liar di kawasan Kotabaru ditertibkan Pemerintah Kemantren Gondokusuman Jogja setelah adanya aduan warga terkait dengan gangguan ketertiban. Pedagang-pedagang kopi yang menempati bagian tengah trotoar di kawasan Kotabaru Jogja diperkirakan baru muncul awal 2024. Dari catatan Kemantren Gondokusuman, hingga akhir 2024 sudah ada sekitar 40 pelaku usaha kopi jalanan yang tersebar di beberapa

ruas jalan di Kotabaru. Setelah penertiban, Satpol PP Kota Jogja pun memasang spanduk pelarangan di tepi-tepi jalan.

Menurut Pemerintah Kemantren Gondokusuman, semua kopi jalanan di kawasan Kotabaru tidak ada yang mengantongi izin. Di samping ilegal, mereka juga menempati badan jalan sebagai tempat berjualan, sehingga tidak bisa dibenarkan.

Pemkot Jogja menyebut bakal menata kawasan Kotabaru secara berkelanjutan, dengan tidak mengabaikan keberadaan usaha mikro

kecil menengah (UMKM) di sana. Penertiban ini adalah langkah sementara. Kelak akan ada perumusan penataan Kotabaru yang lebih baik.

Bisa diartikan, kini UMKM kopi yang ditertibkan bakal ada peluang untuk diperhatikan Pemkot Jogja, seiring dengan rencana penataan Kotabaru yang lebih baik.

Saat ini Pemkot Jogja belum memberi solusi kepada UMKM Kopi dan hanya meminta mereka pergi dari lokasi berjualan. Pun tidak ada tempat alternatif yang bisa mereka jadikan tempat berjualan, yang

artinya mereka sampai saat ini hanya bisa menunggu.

Pemkot Jogja menyebut penataan kawasan Kotabaru akan dipikirkan setelah mengurus masalah sampah perkotaan. Kelak, jika Pemkot Jogja telah sampai pada giliran memikirkan penataan Kotabaru, tentu harus memikirkan wadah bagi PKL kopi agar bisa tetap berjualan.

Penataan kawasan *heritage* di Kotabaru, bisa dipadukan dengan PKL kopi. Ditata menjadi satu kawasan menongkrong dengan tertib. Potensi ini harus dilihat positif

oleh Pemkot Jogja, bukan sekadar gangguan ketertiban.

Potensi yang tidak ditangkap dan ditata, tentu akan berakhir menjadi gangguan. PKL kopi justru bisa menyedot pengunjung dan meramaikan kawasan Kotabaru sebagai kawasan *heritage*, yang kelak dibidik untuk menjadi alternatif lain selain Malioboro.

Pikirkan bagaimana merangkul UMKM seluasnya dan memberi peluang kepada warga agar bisa terlibat menggerakkan dan menjaga roda ekonomi wisata di Kotabaru.

Pemkot Jogja tentu tidak akan hanya mempercantik, tanpa memikirkan daya tarik wisatawan. Cita-cita Kotabaru sebagai alternatif kedua

Malioboro akan sulit dicapai tanpa merangkul warga. Justru UMKM kuliner bisa menjadi daya tarik itu.

Seraya menunggu, Pemkot Jogja bisa menyerap aspirasi dari warga Jogja tentang penataan yang baik di kawasan Kotabaru. Bukan mustahil, Kotabaru kelak juga akan bisa sepopuler Malioboro. Menjadi magnet wisatawan dalam dan luar negeri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005